Prolitera, 5(1): Bulan dan Tahun, ISSN26216795
PROLITERA
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
UNIKA Santu Paulus Ruteng, e-mail: jurnalproliterapbsi@gmail.com
Available online: http://unikastpaulus.ac.id/ jurnal/index.php/jpro/index

IMPLIKATUR DALAM TUTURAN ABDUR ARSYAD PADA ACARA STAND UP COMEDY INDONESIA SEASON 4: KAJIAN PRAGMATIK

Marianus Tauk[1], Handrianus Dwianot Momang[2], Ans Prawati Yuliantari[3]
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Email korespondensi: rianmomang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan implikatur oleh Abdur Arsyad pada acara stand up comedy Indonesia season 4 baik dalam hal jenis, fungsi implikatur maupun masalah yang diangkat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian yang digunakan berupa tuturan Abdur Arsyad pada acara stand up comedy Indonesia season 4 yang mengandung implikatur. Sumber data penelitian ini didapatkan dari 16 rekaman video penampilannya pada Chanel Youtube Stand Up Comedy KOMPAS TV. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis data mengacu pada teknik analisis Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan implikatur oleh Abdur Arsyad pada acara stand up comedy Indonesia season 4. Pengunaan implikatur itu dikategorikan dalam beberapa jenis dan fungsi pemakaiannya. Jenis implikatur yang ditemukan anatara lain implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional. Adapun fungsi implikatur yang ditemukan antara lian fungsi asertif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi komisif. Selain itu, masalah yang diangkat dalam tuturan implikatur yang dituturkan Abdur Arsyad pada acara Stand Up Comedy Indonesia season 4 mengarah pada masalah hak dan kewajiban, masalah pendidikan, masalah kesejahteraan masyarakat, masalah kesehatan dan infrastruktur pembangunan serta masalah kebersihan dan pembangunan di kota Jakarta.

Kata Kunci : Pragmatik; Implikatur; Stand up comedy

ABSTRACT

This study aims to determine the use of implicatures by Abdur Arsyad in the Indonesian stand-up comedy season 4 event both in terms of types, functions of implicatures, and the issues raised. This type of research is descriptive and qualitative. The research data used is in the form of Abdur Arsyad's speech at the Indonesian stand-up comedy season 4 event which contains implicatures. The data sources of this research were obtained from 16 video recordings of his appearance on the Youtube Chanel Stand Up Comedy KOMPAS TV. The data collection technique used is the listening and note-taking technique. The data analysis technique refers to the Miles and Huberman analysis technique, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed the use of implicatures by Abdur Arsyad in the Indonesian stand-up comedy season 4. The use of implicatures was categorized into several types and functions of use. The types of implicatures found include conventional implicatures and unconventional implicatures. The implicature functions found include assertive functions, expressive functions, directive functions, and commissive functions. In addition, the problems raised in the implicature speech uttered by Abdur Arsyad at the Stand-Up Comedy Indonesia season 4 show the issues of rights and obligations, education problems, public welfare problems, health problems, and infrastructure development as well as hygiene and development issues in the city of Jakarta

Keywords*: Pragmatics; Implicature; Stand up comedy*

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak bisa terpisahkan karena sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan bahasa yang dipandang sebagai alat untuk menyampaikan maksud atau pemikiran kepada khalayak maupun kepada lawan tutur ketika melakukan kegiatan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Pujdanigsih (Yanti et al., 2018) yang mengatakan bahwa bahasa lisan merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran, ide, maupun perasaan. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa, baik bahasa yang digunakan secara lisan maupun bahasa tulis.

Adapun penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting, seperti penyampaian informasi dan sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Sebagai penyampaian informasi, bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan kepada lawan tutur dalam kegiatan berbicara ataupun kepada khalayak yang memiliki makna tertentu, sedangkan bahasa sebagai kegiatan mengekspresikan diri mengarah pada sarana menuangkan ide ataupun kreativitas melalui penggunaan bahasa lewat tuturan. Berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan diri, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan, antara lain seperti membuat cerita, puisi, lagu, ataupun mengekspresikan diri lewat kegiatan *stand up comedy*.

Awal munculnya *stand up comedy* dimulai sekitar tahun 1800-an di Amerika yang pada saat itu masih berwujud pertujukan teater dan salah satu yang pernah tercatat adalah *The Minstrel Show* yang diselenggarakan oleh Thomas Dartmouth "Dedy" Rice (Papana, 2016). *Stand up comedy* sendiri dimaknai sebagai bentuk pertunjukan komedi modern yang dibawakan di atas panggung dengan membawakan materi yang mempunyai pesan tertentu untuk ditertawakan agar lebih mudah dalam proses penyampaian pesan. Hal serupa juga di kemukakan oleh Marlin et al., (2017) yang menuturkan bahwa kegiatan *stand up comedy* menampilkan suatu bentuk komedi dalam bentuk *stand up* (berdiri) yang menceritakan sebuah cerita humor kepada audiensnya. Dalam hal ini, pesan-pesan yang ingin diberikan oleh penutur dibingkai dalam sebuat tuturan komedi untuk tujuan menghibur pendengar.

Pada zaman ini tidak bisa dipungkiri bahwa acara *stand up comedy* menjadi salah satu acara yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia baik kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Acara ini mulai ditanyangkan melalui stasius televisi Kompas TV sejak tahun 2011 dan terus berkembang hingga saat ini. Adapun beberapa komika (orang yang membawakan *stand up comedy*) yang difavoritkan oleh masyarakat seperti yang Ge Pamungkas, Babe cabita, David Nurbianto, Indra jegel, Dodit Mulyanto, dan Abdur Arsyad. Hal ini disebabkan karena selain cerita atau tuturan komedi yang disuguhkan, para komika berhasil mengangkat berbagai isu dalam realitas kehidupan di masyarakat. Sebut saja komika Abdur Arsyad yang selalu berhasil memikat para audiens dengan gaya khas yang selalu mengangkat berbagai isu dan permasalahan baik di tempatnya berasal maupun isu atau masalah yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat dalam kemasan komedi.

Abdur Arsyad atau Abdurrahim Arsyad merupakan komika serta aktor kelahiran 6 april 1988 yang berasal dari Larangtuka, Nusa Tenggara Timur. Ia adalah salah satu finalis acara *stand up comedy* season 4. Komika ini dikenal melalui berbagai kritik sosialnya. Misalnya saja yang masih membekas dalam ingatan para penonton ketika ia mengkritik praktik nepotisme yang dilakukan pada masa orde baru mengenai ketidaksetaraan pembangunan antara Indonesia bagian barat dan timur (Nurhamidah et al., 2020). tuturan kritikan itupun dituturkan dengan Bahasa yang tersirat dalam setiap penampilannya sehingga para penonton dituntut untuk memaknai berbagai penggunaan gaya bahasa yang disampaikan oleh komika ini.

Berkaitan dengan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji tuturan-tuturan yang dibawakan oleh oleh Abdur Arsyad dalam acara *stand up comedy.* Adapun kajian ini diarahkan pada salah satu kajian dalam bidang linguistik, yakni pragmatik. Levison (Rahardi, 2005) mendefenisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan termodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Suwandi (2017) juga menambahkan bahwa pragmatik mengarah pada kajian tentang makna dalam hubungannya dengan aneka atau berbagai macam situasi yang melingkupi tuturan tersebut. Adapun beberapa kajian dalam pragmatik seperti praanggapan, dieksis, tindak tutur, impilikatur dan kesantunanan berbahasa (Yule, 2017)

Dalam konteks ini, peneliti mefokuskan kajian terkait implikatur dalam tuturan *stand up comedy* yang dibawakan oleh Abdur Arsyad. Kajian terkait tuturan *stand up comedy* dalam kacamata pragmatik atau yang terfokus pada implikatur sudah ada sebelumnya, akan tetapi belum dikhususkan pada tuturan seorang komika. Beberapa kajiannya serupa misalnya seperti (1) kajian Putra et al., (2018) mengenai pembentukan humor *on-linear* dalam tinjauan struktur pragmatic, (2) kajian Wahyuningsih & Rafli (2017) terkait implikatur percakapan dalam *stand up comedy Season 4* (3) kajian Rahzanie (2015) mengenai konteks dan ko-teks dalam pragmatik, dan (4) kajian Syahfitri (2014) mengenai tindak tutur ilokusi dalam Acra *Stand Up Comedy* Raditya Dika. Jadi, dapat dipastikan bahwa kajian ini akan memiliki sebuah kebaruan khususnya terkait maksud tersirat komika Sbdur Arsyad dalam penampilannya di Acara *Stand Up Comedy.*

Kajian implikatur berkaitan dengan bagaimana mitra tutur berusaha menginterpretasi apa yang sebenaranya dikatakan oleh penutur (Lubis, 2015). Yule (2017) secara sederhana memaknai implikatur sebagai maksud yang tersirat. Selain itu, Grice (Mulyana, 2005) mengatakan implikatur sebagai ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapakan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau ungkapan hati yang tersembunyi.

Implikatur memiliki beberapa fungsi dalam pemakaiannya. Aini et al., (2021) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan berkomunikasi terdapat berbagai fungsi yang melatarbelakangi penggunaan implikatur. Fungsi implikatur yang dimaksud dikalsifikasikan menjadi 5 bagian, yakni

fungsi (1) fungsi asertif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi ekspresif, (4) fungsi komisif, dan (5) fungsi deklaratif. Fungsi asertif mengarah pada implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat asertif, yaitu supaya penutur terikat dalam kebenaran proposisi yang dijelaskan seperti menyatakan, mengusulkan, mengeluh, menegaskan, dan melaporkan ; Fungsi direktif mengarah pada implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat direktif seperti bertanya, memberi saran, memerintah, minta tolong dan mengharapkan; Fungsi implikatur ekspresif mengarah pada fungsi pragmatis tersirat ekspresif, yaitu menjelaskan keadaan psikologis manusia, seperti ucapan terima kasih, memuji, dan meminta maaf; Fungsi komisif mengarah pada implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat, yaitu menyatakan janji seperti menjanjikan dan menawarkan; Fungsi dekalaratif mengarah pada implikatur yang digunakan untuk menyatakan atau menyampaikan informasi faktual saja, menyatakan keputusan penilaian, menyatakan selamat atau duka, menyatakan perjanjian dan peringatan atau nasihat (Aini et al., 2021; Pudyastuti & Zamzani, 2019; Sulfiana & Irma, 2019)

Selain fungsi, implikatur juga memiliki beberapa jenis. Grace (Rohmadi, 2010) mengungkapkan bahwa Implikatur terdiri dari dua jenis, yakni implikatur konvensional dan nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah makna suatu ujaran yang secara konvensional atau secara umum diterima oleh masyarakat. Misalnya dalam tuturan "pak Efrem orang Cina, karena itu ia pelit. Tuturan sebelumnya dapat dikatakan implikatur konvensional, karena implikasi tuturan itu adalah bahwa pelit merupakan konsekuensi karena ia orang cina. Jika pak efrem bukan orang cina, tentu tuturan itu tidak berimplikasi bahwa pak efrem pelit karena ia keturunan cina.

Beda halnya dengan implikatur nonkonvensional. Implikatur nonkonvensional mengarah pada tuturan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Selain itu Desnita et al., (2021) menambahkan bahwa Implikatur nonkonvesional adalah implikasi pragmatis yang tersirat dalam suatu percakapan yang membutuhkan konteks khusus untuk memahami tuturannya misalnya dalam tuturan "Margaret bertambah gemuk". Tuturan itu berimpilikasi pada penafsiran yang berbeda-beda, bisa saja mengarah pada (1) kondisi fisik Margaret yang bertambah subur atau (2) kondisi fisik Margaret yang sudah beranak dua. Tuturan pada penggalan wacana (1) merupakan implikatur percakapan umum, karena Implikatur percakapan tuturan itu adalah bahwa "dahulu Mangaret langsing"

Peranan konteks dalam hal ini sangatlah penting dalam memaknai maksud tuturan. Konteks dalam kajian prakmatik sendiri ibarat dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena konteks mempengaruhi penafsiran tuturan dalam bidang kajian pragmatik. Menurut Saifudin (2019), konteks adalah kerangka konseptual tentang segala sesuatu yang dijadikan referensi dalam bertutur atau memahami maksud tuturan. Kerangka yang dimaksud adalah seperangkat peranan dan hubungan yang menjadi bagian dari pembentuk makna. Konseptual berarti ia berada di dalam pikiran manusia dan dijadikan sebagai pemahaman dari hasil oleh pikir, pengalaman, ataupun hasil presepsi dari indra manusia. Oleh karena itu, antara konteks dan pragmatik

memiliki hubungan yang erat karena pragmatik mempelajari makna kata dalam konteks, menganalisis makna yang dapat dijelaskan oleh pengetahuan fisik dan sosial, serta faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi, seperti pengetahuan tentang waktu dan tempat di mana kata tersebut dujarkan atau ditulis (Arvianti, 2011)

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan jenis, dan fungsi implikatur serta masalah yang diangkat dalam tuturan-tuturan Abdur Arsyad pada acara *Stand Up Comedy* Indonesia *season* 4. Kajian ini diharapkan dapar memberi hal baru dalam kajian terkait pragmatik. Selain itu kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian linguistik lainnya terkait tuturan dalam Acara *Stand Up Comedy* serta rujukan untuk penelitian lanjutan, baik dalam bidang pragmatik maupun dalam bidang lainnya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bodan dan Taylor (Moleong, 2019) memaparkan bahwa pendekatan secara kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau sumber yang diamati. Sumber data penelitian ini adalah rekaman video Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4. Sumber data ini sesuai dengan penjelasan Suharsimi (2006) yang mengatakan sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun data penelitian ini adalah tuturan Abdur Asryad yang mengadung impilikatur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. Senada dengan Mahsun (2014) mengatakan bahwa metode simak adalah metode pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak pada penggunaan bahasa lisan maupun tertulis atau dapat dikatakan metode simak digunakan dengan cara menyadap penggunaan bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak rekaman video Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat untuk menyalin tuturan-tuturan Abdur Arsyad yang mengandung implikatur. Teknik catat ini mengarah pada suatu teknik dengan cara merekam isi pembicaraan menggunakan alat tulis (Sudaryanto, 2015).

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan mengarah pada teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data mengarah pada kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data-data impilkatur ke dalam jenis, fungsi implikatur serta permasalahan yang diangkat. Data-data penelitian itu selanjutnya disajikan dengan sistematis agar dapat di analisis dan simpulkan berdasarkan konsep atau dasar teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai implikatur dalam tuturan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4

menggunakan 16 rekaman video yang tersedia di *Youtube*. Rekaman video-video itu, kemudian diidentifikasi dan dianalisis untuk menentukan jenis dan fungsi implikatur serta permasalahan yang diangkat oleh Abdur Aryad dalam setiap penampilannya. Hasil analisis secara umum menunjukkan bahwa jenis implikatur yang ditampilkan terdiri dari implikatur konvensional dan nonkonvensional; Fungsi implikatur dalam tuturan Abdur Arsyad mengarah pada fungsi asertif, direktif, ekspresif dan komisif; Masalah sosial yang diangkat pun sangat beragam yang mengarah pada masalah-masalah sosial yang ada di masayarakat. Berikut tabel deskripsi data hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Jumlah Data Penelitia

No	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Jumlah Data
1	Jenis-Jenis Implikatur	
	a. Implikatur Konvensional	19
	b. Implikatur Nonkonvesional	18
2	Fungsi Implikatur	
	a. Asertif	23
	b. Direktif	2
	c. Ekspresif	5
	d. Komisif	1
	e. Deklaratif	0
3	Permasalahan yang diangkat dalam penampilan Abdur Asyad pada *Acara Stand up comedy* Indonesia *Season* 4	11

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jenis implikatur yang diidentifikasi pada 16 rekaman video terdiri dari 19 data dalam kategori implikatur konvensional dan 18 data berkategori implikatur nonkonvensional. Selain itu, terdapat fungsi pemakaian implikatur dalam tuturan Abdur Asyad pada *Acara Stand up comedy* Indonesia *Season* 4 terdiri atas 23 fungsi implikatur asertif yang berfokus untuk melaporkan, mengeluh dan meyatakan; 5 fungsi implikatur ekspresif berbentuk menyidir dan berbentuk kekecewaan; 2 fungsi direktif yang berbentuk memberikan saran; dan 1 fungsi komisif yang berbentuk menawarkan. Masalah yang ditemukan dalam tuturan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4 sebanyak 11 data yang dikelompokan menjadi masalah hak dan kewajiban, masalah pendidikan, masalah kesejahteraan masyarakat, masalah kesehatan dan infrastruktur pembangunan serta masalah kebersihan dan pembangunan di kota Jakarta.

Jenis Implikatur dalam Tuturan Abdur Arsyad di Acara *Stand Up Comedy* Indonesia Sesaon 4.

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah ilmplikatur yang diperoleh langsung dari makna kata bukan berdasarkan pada

prinsip percakapan yang ditentukan. "Arti konvensional" adalah kata-kata yang digunakan tanpa memerlukan konteks khusus untuk memahami makna tuturannya. Maksudnya dalam melakukan tuturan dalam penyampaian pesan tidak perlu adanya konteks khusus yang harus dipenuhi.

Pada tuturan Abdur Arsyad, peneliti mengidentifikasi dua tipe dalam jenis implikatur konvensional. Tipe implikatur konvensional ini mengarah pada tipe menjelaskan dan menginformasikan. Berikut penjelasan mengenai dua tipe yang terdapat pada implikatur konvesional yang dituturkan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4.

1) Tipe menjelaskan

Abdur Arsyad pada penampilannya di acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4 selalu memberikan penampilan terbaiknya untuk menghibur para penonton baik yang hadir langsung di studio balai kartini maupun yang menonton dari televisi. Dalam menyampaikan lulunconya, selain menghibur terdapat juga bentuk-bentuk penjelasan mengenai suatu topik/isu. Tipe menjelaskan yang dimaksud terkait bagaimana Abdur Arsyad menerangkan seuatu hal kepada para penonton mengenai suatu kebudayaan, keanehan atau fenomena dalam lingkungan masyarakat ataupun tentang dirinya sendiri. Misalnya mengenai perbedaan ciri khas kota Malang dengan kota asal komika berikut ini.

> .....
> Malang itu selain terkenal dengan bakso Malangnya terkenal juga sebagai penghasil susu sapi murni. Kami anak timur yang tinggal di sana, rajin bangun pagi untuk antri susu. Soalnya itu adalah susu murni kedua yang saya minum. Pertama saya dapat dari mama saya. Desa saya itu gersang teman-teman tidak ada susu sapi, jangankan susu sapi, sapinya saja tidak ada, bahkan sampai gersangnya kalau teman-teman bawa sapi kesana itu sapi berdoa jadi batu karang (Dikutip dari : rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=p3zgB4tLgmg, 2014)
> Konteks: Abdur menjelaskan ciri khas kota Malang serta membandingkan kota Abdur Arsyad yang berada di daaerah timur.

Pada data di atas Abdur berusaha menerangkan karakteristik yang terdapat pada kota Malang. Tuturan yang mengatakan "*Malang itu selain terkenal dengan bakso Malangnya terkenal juga sebagai penghasil susu sapi murni*" tuturan ini secara eksplisit menjelaskan bahwa di kota Malang bukan sekadar tentang baksonya yang terkenal melainkan di kota Malang juga terkenal akan susu murninya. Adapun tipe menjelaskan pada data di atas adalah tuturan yang mengatakan "*Desa saya itu gersang teman-teman tidak ada susu sapi*" pada tuturan ini Abdur menerangkan tentang desanya yang gersang sehingga di peternakan sapi bukan menjadi alternatif mata pencarian masyarakat di desanya.

2) Tipe menginformasikan

Selain tipe menjelaskan terdapat juga tipe menginformasikan dalam tuturan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4. Tipe menginformasikan pada tuturan Abdur Arsyad yang disampaikan kepada penonton dengan tujuan untuk memberitahukan informasi mengenai

sebuah topik/isu. Tipe menginformasikan pada penampilan Abdur dalam *acara stand up comedy* Indonesia *season* 4 misalnya pada data tuturan berikut ini.

.....

Teman-teman ada 6608 orang yang berebut kursi di DPR RI 560 kursi, ini berarti satu orang punya peluang menang 8 %, memang tidak semua, tapi ada orang yang menghabiskan uang banyak hanya untuk mendapatkan posisi ini. (Dikutip dari *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=WfCVdopmpEE, 2014)

Konteks: Tuturan ini berusaha untuk menjelaskan masalah mengenai peluang kemenangan dalam pemilihan umum

Tuturan di atas bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat yang ingin mencalonkan diri sebagai Anggota DPR. Secara eksplisit, tuturan ini menginformasikan hal tekait peluang kemenangan jika mencalonkan diri menjadi anggota DPR, sehingga penonton mendapat pengetahuan tambahan dan bahan pertimbangan untuk berkompetisi menjadi Anggota DPR.

b. Implikatur Nonkonvensional

Implikatur nonkonvesional adalah jenis implikatur yang menekankan pada ujaran yang menyiaratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya atau dapat dikatakan makna kata dalam sebuah tuturan memiliki makna lain. Adapun jenis implikatur ini dalam tuturan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4 mengarah pada tipe sindiran yang dibungkus dalam tuturan komedi. Tuturan itu dapat dilihat pada data berikut ini.

.....

Tapi teman-teman, paling tidak enak itu kalau kalian nonton dari tribun timur, karena kalau nonton dari tribun barat itu nonton pake lampu terang kelap kelip di mana-mana, tapi di teribun timur masih gelap, listrik tidak ada. Di teribun barat itu dikasih kursi dikasih sofa makan enak-enak tapi diteribun timur itu masih beralaskan tanah makan seadanya, bahkan orang dari tribun barat berteriak ke tribun timur "oeee kalian yang di tribun timur sabar saja, nanti kami bangun kursi disitu, kami kasih makan enak, tapi sampai pertandingan berakhir tidak ada yang datang (Dikutip dari :rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=thLEyKQGkwQ , 2014)

Konteks: Pada data ini Abdur ingin menjelaskan masalah pembangunan dan kesejateraan masyarakat daerah timur

Tuturan ini bukan sekadar membicarakan masalah mengenai pertandingan sepak bola, tetapi berisi sindiran kepada pemerintah Indonesia yang tidak memperhatikan pemerataan pembangunan. Penggunaan frasa "*tribun barat dan tribun timur*" bukan merupakan sebauh metafora untuk mengistilahkan daerah Indonesia bagian barat dan timur. Wujud sindiran dalam tipe implikatur nonkonvensional tipe sindiran ini juga dapat dilihat pada data berikut ini.

.....

> selain itu teman-teman kami anak timur yang tinggal di malang itu selain kami suka dengan susu sapi kami juga suka dengan warung prasmana, ini bukan saja tempat makan bagi kami, ini adalah tempat bisa jadi ajang pamer-pameran, yang pertama datang begitu ambil nasi, hem gunung semeru penuh piring, yang kedua datang tidak mau kalah, emhh gunung kembar dua piring, yang terakhir datang banting piring, nasi habis. (Dikutip dari: Rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=p3zgB4tLgmg, 2014)
>
> Konteks: Menjelaskan masalah prilaku masyarakat daerah timur berkaitan dengan cara mengambil makanan

Data tuturan di atas bukan sekadar memberikan lelucon tetapi memiliki makna untuk menyindir kebudayaan masyarakat daerah timur dalam konteks mengambil makanan. Menurutnya bahwa orang timur itu makannya banyak. Hal ini dideskripsikan melalui nama-nama gunung untuk setiap makanan yang diambil. tuturan ini seolah menyindir kebiasaan orang timur yang banyak makan.

Fungsi Implikatur dalam Tuturan Abdur Arsyad di Acara *Stand Up Comedy* Indonesia Sesaon 4.

Berbicara mengenai kajian implikatur tidak akan terlepas dari fungsi-fungsi implikatur. Pada tuturan Abdur Arsyad di acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4 terdapat beberapa funsi implikatur, diantaranya fungsi asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Berikut pemaparannya masing-masing

a. Fungsi asertif

Fungsi asertif yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat. Fungsi asertif dalam pemakaiannya digunakan agar penutur terikat dalam kebenaran proposisi yang dijelaskan seperti menyatakan, mengusulkan, mengeluh, menegaskan, dan melaporkan (Sulfiana & Irma, 2019). Dalam tuturan Abdur, fungsi asertif yang ditemukan berbentuk melaporkan, mengeluh dan menyatakan. Fungsi asertif berbentuk melaporkan dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

> .....
>
> Teman-teman, Rokatenda itu adalah gunung berapi di pulau flores dia melutus dari bulan oktober 2012 sampai desember 2013, 14 bulan (Dikutip dari :rekaman *chanel youtube* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=KRrdfOnMLWo, 2014)
>
> Konteks: Menjelaskan masalah tentang gunung rokatenda

Tuturan di atas memiliki fungsi asertif yang berbentuk melaporkan karena pada tuturan itu Abdur melaporkan terkait informasi gunung rokatenda yang meletus selama 14 bulan. Fungsi asertif ditunjukkan dalam tuturan yang mengatakan "*dia melutus dari bulan oktober 2012 sampai desember 2013"*.

Fungsi Asertif berbentuk keluhan juga ditemukan pada tuturan Abdur Arsyad. Berikut ini data terkait fungsi asertif dalam bentuk keluhan.

> .....
>
> Wajar kalau teman-teman tidak tau, karena memang berita rokatenda meletus pada waktu itu ditutupi oleh berita banjir Jakarta bahkan berita banjir

> Jakarta diarahkan menjadi bencana nasional karena merugikan negara hampir dua puluh terliliun. (Dikutip dari :rekaman *chanel youtube* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=KRrdfOnMLWo, 2014)
>
> Konteks: Menjelaskan masalah tentang gunung rokatenda

Tuturan ini memiliki fungsi asertif menggeluh, karena pada tuturan ini Abdur merasa kecewa dengan pemerintah Indonesia yang tidak memperhatikan bencana gunung meletus rokatenda. Bentuk keluhan ini tampakpada Tuturan *"Wajar kalau teman-teman tidak tau karena memang berita rokatenda meletus pada waktu itu ditutupi oleh berita banjir Jakarta.*

Selain berbentuk laporan dan keluhan, fungsi asertif yang ditemukan dalam tuturan Abdur Arsyad juga berbentuk pernyataan. Berikut ini data fungsi Asertif pernyataan.

> \
> .....
> Menurut saya teman-teman pulau Jawa ini suburnya overdosis. Ya, sampai koesplus itu pernah buat lagu judulnya kolam susu. Liriknya begini yang bilang tanah kita tanah surga tongkat kayu batu jadi tanaman. Ini koesplus dari jawa, kalau koesplus dari NTT, aduh mama sayang e, huuu!!. Ini lagu pasti berubah jadinya "orang bilang tanah kita tanah surga tongkat kayu dan batu jadi tawuran (Dikutip dari :rekaman *chanel youtube* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=p3zgB4tLgmg, 2014)
>
> Konteks:_Menjelaskan masalah perbedaan pulau jawa dan daerah asal Abdur Arsyad

Pada data tuturan di atas terdapat fungsi asertif yang berbentuk menyatakan. Tuturan *"Menurut saya teman-teman pula jawa ini suburnya overdosis".* tuturan ini mengarah pada bentuk bentuk pernyataan secara tidak langsung mengenai pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan daerah asal Abdur. Hal ini tampak dipertentangkan dengan tuturan yang mengatakan tongkat kayu dan batu jadi tawuran" yang mengindikasi bahwa masayarakat di daerah asal Abdur suka bertengkar dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

b. Fungsi direktif

Fungsi direktif yaitu implikatur yang menyatakan fungsi pragmatis tersirat. Fungsi direktif mengarah pada kegiatan bertanya, memberi saran, memerintah, meminta tolong dan mengharapkan. Adapun fungsi derektif pada tuturan Abdur berbentuk saran. Berikut ini data fungsi direktif yang berbentuk saran.

> .....
> Teman-teman menurut saya pendidikan di Indonesia tidak merata, demokrasi kita akan selalu rusak karena suara seorang profesor dengan suara seorang preman akan sama dihitung satu, suara orang-orang yang memilih karena analisa dan suara orang yang memilih karena dibayar sama-sama dihitung satu, makannya teman-teman jangan ada yang golput karena kita semua yang ada di sini dan yang ada di rumah adalah harapan Indonesia agar orang-orang yang sudah gila dari awal tidak terpilih dipemilu tahun ini. (Dikutip dari : rekaman *chanel*

youtube Stand Up Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=WfCVdopmpEE, 2014)
Konteks: Tuturan dibawah ini berusaha menyelesaikan masalah pendidikan dan demokrasi kepada para penonton atau masyarakat

Tuturan di atas memiliki fungsi direktif memberikan saran yaitu pada tuturan yang mengatakan "*makannya teman-teman jangan ada yang golput*" tuturan ini dilakukan agar masyarakat tidak melakukan tindakan golput atau tidak memilih pada saat dilaksanakannya Pemilihan Umum. Fungsi direktif berupa saran ini juga diarahkan dengan maksud agar masyarakat bersama-sama mengawal demokrasi dengan memilih bakal calon yang sungguh-sungguh memperhatikan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

c. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif adalah fungsi yang bertujuan agar penutur dapat mengekspresikan atas apa yang dirasakannya atau terhadap kondisi tertentu yang terjadi di sekelilingnya (Aini et al., 2021). Dengan kata lain, fungsi implikatur ekspresif mengarah pada fungsi yang menjelaskan tentang perasaan atau keadaan penutur pada saat tuturan diucapkan. Pada tuturan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4 terdapat fungsi ekspresif yang berbentuk sindiran dan kekecewaan. Berikut ini data fungsi ekspresif berbentuk sindiran.

.....
Malang itu selain terkenal dengan bakso, Malang terkenal juga sebagai penghasil susu sapi murni. Kami anak timur yang tinggal di sana, rajin bangun pagi untuk antri susu. Soalnya itu adalah susu murni kedua yang saya minum. Pertama saya dapat dari mama saya. Desa saya itu gersang teman-teman tidak ada susu sapi, jangankan susu sapi, sapinya saja tidak ada, bahkan sampai gersangnya kalau teman-teman bawa sapi ke sana itu sapi berdoa jadi batu karang (Dikutip dari :rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=p3zgB4tLgmg, 2014)
Konteks: Abdur menjelaskan ciri khas kota Malang serta membandingkan kota Abdur Arsyad yang berada di daaerah timur.

Pada data di atas, diidentifikasi bentuk tuturan menyindir yang dilakukan oleh Abdur ditujukan kepada desanya yang gersang. "jangankan susu sapi, sapinya saja tidak ada, bahkan sampai gersangnya kalau teman-teman bawa sapi kesana itu sapi berdoa jadi batu karang". Tuturan ini merupakan bentuk sindirian terhadap tempatnyanya yang gersang jika dibandingkat dengan kota malang, dan sindirannya itu merupakan bagian dari luapan perasaannya yang melihat realitas susahnya berternak sapi di daerah berkekurangan air.

Selain berbentuk sindiran, temuan fungsi asertif dalam tuturan abdur juga berbentuk kekecewaan. Hal ini tampak pada data tuturan berikut ini.

.....
Pemerintah itu memberikan serifikasi pada guru-guru tua tapi mereka menuntut agar guru-guru ini bisa kreatif. Sekarang pertanyaanya, apa yang bisa kita tingkatkan dari mereka yang 1 sampai 2 tahun lagi pensiun?, yang bisa ditingkatkan tinggal

amal dan ibadah saja. (Dikutip dari :rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=mEd48D0s6r4, 2014)
Konteks: Masalah yang ingin dijelaskan Abdur kepada para penonton adalah masalah ujian online kompetensi guru khususnya guru-guru yang sudah tua.

Pada data tuturan ini, fungsi ekpresif berbentuk kekecewaan terdapat pada tuturan yang mengatakan "*Pemerintah itu memberikan serifikasi pada guru-guru tua tapi mereka menuntut agar guru-guru ini bisa kreatif. B*entuk luapan perasaan kekecewaan pada data ini mengarah pada ketentuan pemerintah yang tetap mengadakan ujian kompetensi guru tanpa memperhatikan kondisi guru-guru yang sudah tua.

d. Fungsi komisif

Searle dan Leech mengemukakan bahwa fungsi komisisf dalam implikatur menyatakan fungsi pragmatis tersirat yaitu menyatakan janji seperti menjanjikan dan menawarkan (Pudyastuti & Zamzani, 2019). Dalam tuturan Abdur sendiri, peneliti berhasil mengidentifikasi fungsi komisif yang menyatakan penawaran. Berikut ini data fungsi komisif tyang menyatakan penawaran.

.....
Zawin kalau jadi aktivis 98 tidak perlu diculik, tidak perlu. Ajak saja syuting, nanti hilang sendiri. (Dikutip dari *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=4lW4UHCHDrc , 2014)
Konteks: Menjelaskan masalah reformasi tahun 1998

Fungsi komisif yang berbentuk penawaran pada data ini adalah bagaimana Abdur berusaha menawarkan sesuatu dalam luluconnya. *"Zawin kalau jadi aktivis 98 tidak perlu diculik, tidak perlu. Ajak saja syuting, nanti hilang sendiri."* Tuturan ini merupakan bentuk penawaran solusi kepada penonton jika ingin zawin hilang. Tuturan ini secara implisit sebenarnya ingin menyinggung kembali eksistensi beberapa aktivis 98 yang pada zamanya diculik karena terlalu menggaungkan reformasi. Tuturan implikatur ini kemudian dibingkai dalam tuturan yang berbentuk penawaran kepada kontestan komika lainnya dengan tujuan memberi pengandaian.

Permasalahan yang di Angkat dalam Tuturan Abdur Asyad Pada Acara *Stand Up Comedy* Indonesia *Season* 4

Abdur Arsyad pada setiap penampilannya di acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4 selalu menghadirkan lelucon yang membuat penonton tertawa dan terhibur. Lelucon yang dibawakan dikaitkan dengan berbagai masalah atau isu yang terjadi, baik yang terjadi dilingkup kehidupannya maupun yang sedang viral di masyarakat. Adapun beberapa masalah yang berhasil diangkat menjadi sebuah canda tawa dalam penampilan Abdur Arsyad di acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4. Masalah atau isu itu anatara lain terkait hak dan kewajiban, pendidikan, kesejateraan masyarakat, kesehatan dan infrastruktur, hingga kebersihan dan pembangunan di Jakarta. Berikut pemaparannya masing-masing.

1. Masalah Hak dan kewajiban

Masalah hak dan kewajiban dalam tuturan Abdur lebih menyoroti perihal perhatian pemerintah dalam mendukung dan membantu masyarakat yang terkena

dampak bencana Alam. Hal ini dituturkan Abdur Arsyad dalam data tuturan berikut ini.

> .....
> Teman-teman rokatenda itu adalah gunung berapi di pulau flores dia melutus dari bulan oktober 2012 sampai desember 2013, 14 bulan. Bahkan pertama kali di meletus sampai ulang tahun yang pertama tidak ada kado yang datang. Wajar kalau teman-teman tidak tau, karena memang berita rokatenda meletus pada waktu itu ditutupi oleh berita banjir Jakarta bahkan berita banjir Jakarta diarahkan menjadi bencana nasional karena merugikan negara hampir dua puluh terliliun. Rokatenda itu meletus 14 bulan, negara cuman habis seribu rupiah. Iya dua koin lima ratus untuk tutup teliga. (Dikutip dari : rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv dihttps://www.youtube.com/watch?v=KRrdfOnMLWo, 2014)

Pada data ini, masalah mengenai hak dan kewajiban yang ingin disampaikan oleh Abdur terkait perhatian dan penanggulangan bencana alama yang merata untuk daerah Indonesia bagian timur pada umumnya. Data tuturan di atas secara tidak langsung menyinggung lambatnya bantuan dan dukungan pemerintah terhadap korban bencana gunung merapi Rokatenda sejak awal pertama kali meletus. Hal ini terlihat pada tuturan yang mengatakan "Bahkan pertama kali di meletus sampai ulang tahun yang pertama tidak ada kado yang datang" yang bermakna tidak ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

2. Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan yang ingin dijelaskan oleh Abdur adalah mengenai pengetahuan masyarakat yang kurang. Misal pada tuturan Abdur mengenai masalah pendidikan dan demokrasi. Masalah pendidikan yang dimaksud terdapat pada tuturan berikut ini.

> .....
> Memang kami yang tinggal di desa ini teman-teman, kami itu memang berpikir itu terlalu polos, kami berpikir dari apa yang kami lihat, kami tidak seperti kalian yang banyak informasi. Saya kasih satu contoh di Wamena Papua itu ada hewan yang dikasih nama oleh sama orang waemena itu dengan nama udang selingkuh, jadi dia punya bentuk badannya ini udang cuman depannya itu punya capit besar macam kepiting. Orang Wamena percaya kalau hewan ini adalah hasil perseligkuhan udang dan kepiting. (Dikutip dari :rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=o4QDgcOmARg , 2014)

Pada data di atas Abdur menjelaskan masalah pendidikan di daerah timur. Masalah ini dibuktikan dengan data di atas yang mengisyaratkan bahwa orang wamena yang dimaksudkan dalam tuturan abdur belum memiliki pengetahuan mengenai hewan laut 'Lobster' yang memiliki tubuh berbentuk udang dan capit seperti kepiting. Hal ini terlihat dalam tuturan yang mengatakan *"Saya kasih satu contoh di Wamena Papua itu ada hewan yang dikasih nama oleh sama orang waemena itu dengan nama udang selingkuh, jadi dia punya bentuk badannya ini udang cuman depannya itu punya capit besar macam*

kepiting. Orang Wamena percaya kalau hewan ini adalah hasil perseligkuhan udang dan kepiting".

3. Masalah kesejahteraan Masyarakat

Masalah kesejahteraan masyarakat yang ditampilkan oleh Abdur berkaitan dengan lahan gersang yang tidak memungkinkan masyarakat setempat mengalihkan profesi sebagai peternak sapi, dan penyedia susu sapi. Masalah yang dimaksud dapat dilihat pada data tuturan berikut ini

> .....
> Desa saya itu gersang teman-teman tidak ada susu sapi, jangankan susu sapi, sapinya saja tidak ada bahkan sampai gersangnya kalau teman-teman bawa sapi kesana itu sapi berdoa jadi batu karang saja. Menurut saya teman-teman pula jawa ini suburnya overdosis, ia sampai koesplus itu pernah buat lagu judulnya kolam susu. Liriknya begini yang bilang tanah kita tanah surga tongkat kayu batu jadi tanaman, ini koesplus dari jawa kalau koesplus dari NTT, aduh mama sayang ewww, huuu. Ini lagu pasti berubah jadinya "orang bilang tanah kita tanah surga tongkat kayu dan batu jadi tawuran". (Dikutip dari : rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=p3zgB4tLgmg, 2014)

Tuturan yang mengatakan "*Desa saya itu gersang teman-teman tidak ada susu sapi, jangankan susu sapi, sapinya saja tidak ada bahkan sampai gersangnya kalau teman-teman bawa sapi kesana itu sapi berdoa jadi batu karang saja"* mengindikasi bahwa lahan yang gersang tentunya memiliki masalah dalam ketersediaan air dan makanan, sehingga tidak memungkinkan mayarakat dalam berternak sapi.

4. Masalah kesehatan

Masalah kesehatan yang diangkat Abdur dalam penampilanya bukan saja mengenai sumber daya medis tetapi juga mengarah pada fasilitas kesehatan yang ada ditempat asalnya. Masalah yang dikemukakan Abdur Arsyad terkait kesehatan ini tampak pada tuturan berikut ini.

> .....
> Jaya Indonesia, Nusa Tenggara Timur tahun 2006 itu memegang rekor tertinggi dalam urusan kematian ibu dan anak, yah ini serius, ya mau bagaimana lagi teman-teman karena memang di sana itu tim medis kurang, transportasi kurang, rumah sakit jauh. (Dikutip dari : rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=lnIuI5-PDN4, 2014)

Pada data tuturan ini, Abdur menjelaskan jumlah kematian yang terjadi di NTT yang merupakan salah satu daerah di bagian timur. Rekor anka kematian itu disebabkan oleh, kurangnya tim medis dan transportasi medis, serta jauhnya lokasi rumah sakit untuk pengobatan. Hal ini membuktikan bahwa masalah kesehatan menjadi salah satu hal yang perlu didapatkan oleh masyarakat NTT untuk mengurangi angka kematian.

5. Masalah kebersihan dan pembangunan di Jakarta

Kebersihan dan pembangunan di kota Jakarta dijadikan masalah karena kedua hal ini sudah menjadi polemik dan

penyebab bencana lainnya di Jakarta seperti banjir dan kemacetan. Dalam hal ini, Abdur lebih menyoroti masalah kebersihan di pantai Ancol dan masalah pembangunan kota Jakarta yang dianggap terlalu berlebihan. Berikut data tuturan terkait masalah kebersihan di Pantai Ancol.

> .....
> Dua minggu yang lalu kami pergi ke pantai Ancol teman-teman, aduh.., saya baru pertama kali lihat itu Pantai Ancol air lautnya hitam gelap tidak bisa lihat apa-apa, itu macam oli mesin kita kasih pasir, itu pantai Ancol men. Ada ubur-ubur-ubur yang berenang, itu napas satu-satu "huah,huah,huah", adakalah dia membentuk huruf SOS. Orang Jakarta mungkin kasihan melihat saya main lampu merah, tapi jujur saya menangis lihat kalian bisa mandi di pantai seperti itu. Teman-teman pantai di rumah saya di pantai weri di Larangtuka sana itu cuman 50 meter dari rumah saya, itu pokonya saking dekatnya itu kalau ada tsunami rumah saya hanyut duluan. Teman-teman itu pantainya bersih, airnya jernih. (Dikutip dari : rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=64k5X8nOxe8, 2014)

Pada data tuturan ini, Abdur menjelaskan tentang kebersihan pantai Ancol, menurutnya pantai Ancol sangatlah kotor jika dibandingkan dengan pantai Weri di tempat asalnya. Tuturan ini secara inplisit dapat dikategorikan sebagai bentuk sindiran karena tidak bisa menjaga kebersihan.

Selain kebersihan, Abdur juga menyoroti terkait masalah pembangunan kota Jakarta. Berikut contoh data tuturan yang dimaksud.

> .....
> Jakarta memang banyak bangunan, pemukiman juga banyak. 2030 kalau Jakarta dibangun seperti ini itu semakin padatnya kita keluar kamar sudah masuk kamar orang lain, jadi begitu keluar kamar "ah, om tante permisi ew, eh om tante atas bawah ew". Jalan-jalan itu tidak ada, mobil motor tidak bisa jalan karena jalan tidak ada, karena bagunan semua, akhirnya transportasi pake *flayingfox*. Jakarta surabaya, monas ditinggikan tuguh pahlawan ditinggikan flingfox, dari jakarta "wooooooah" (Dikutip dari : rekaman *chanel youtube Stand Up* Kompas Tv di https://www.youtube.com/watch?v=qqZWO3WuFAA, 2014)

Data tuturan ini menjelaskan bagaimana Abdur mempermasalahkan kepadatan bangunan di kota Jakarta. Tuturan *"Jakarta dibangun seperti ini itu semakin padatnya kita keluar kamar sudah masuk kamar orang lain,"* merupakan bagian dari sindiran akan banyaknya proyek banguna bertingkat di Jakarta yang semakin bertambah. Hal ini kemudian dikuatkan dengan tuturan lanjutan yang mengatakan "*Jalan-jalan itu tidak ada, mobil motor tidak bisa jalan karena jalan tidak ada, karena bagunan semua"*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap tuturan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4, ditemukan penggunaan implikatur yang digolongkan berdasarkan jenis dan fungsi implikatur. Jenis implikatur dibagi menjadi 2, yaitu jenis implikatur konvensional dan jenis nonkonvensional. Jenis implikatur konvensional yang ditemukan pada penelitian ini sebanyak 19 data, sedangkan jenis implikatur nonkonvensional sebanyak 18 data. Implikatur konvensional lebih mengarah pada pemerian informasi, sedangkan implikatur nonkonvensional lebih berfokus pada tuturan yang memiliki makna atau pesan tersirat sesuai dengan konteksnya

Fungsi implikatur yang ditemukan tuturan Abdur Arsyad pada acara *stand up comedy* Indonesia *season* 4 sebanyak 31 data yang terdiri dari menjadi 23 data fungsi implikatur asertif, 5 data fungsi ekspresif , 2 data fungsi direktif dan 1 data fungsi komisif. Fungsi asertif yang ditampilkan mengarak pada bentuk melaporkan, mengeluh dan menyatakan. Sedangkan fungsi ekspresif pada data ini lebih berfokus kepada bentuk kekecewaan. Adapun fungsi direktif dan komisif pada penelitian ini adalah berbentuk memberikan saran dan menawarkan.

Selain jenis dan fungsi pemakaian implikatur dalam tuturan Abdur Arsyad di Acara Stand Up Comedy Season 4, peneliti juga menemukan 11 data masalah yang secara terimplisit ditampilkan dalam bentuk tuturan komedi. Adapun masalah-masalah itu antara lain, masalah hak dan kewajiban, pendidikan, kesejateraan masyarakat, kesehatan, hingga masalah kebersihan dan pembangunan di Jakarta. Masalah-msalah ini secara tidak langsung disampaikan dalam bentuk sindiran.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, T. Q., Revita, I., & Aslinda, A. (2021). Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara "Gelar Wicara Mata Najwa" Episode "Menangkal Corona dan Menanti Terawan." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, *4*(2). https://doi.org/10.31540/silampari bisa.v4i2.1334

Arvianti, I. (2011). Kajian Konteks dalam Tindakan Tutur Tidak Langsung. *Majalan Ilmiah INFORMATIKA*, *2*(http://www.unaki.ac.id/ejournal/ index.php/majalah-ilmiah-informatika/issue/view/4).

Desnita, D., Charlina., & Septyanti, E. . (2021). Implikatur Percakapan Film Pendek Tilik Karya Revacana Film. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9276–9283.

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2 013.02.055

Lubis, H. H. (2015). Analisis Wacana Pragmatik. In Angkasa (Ed.), *Bangdung: Angkasa*.

Mahsun, M. . (2014). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Marlin, C., Warouw, D. M. D., & Kalangi, J. S. (2017). Fenomena Tayangan Stand Up Comedy di Kompas TV.".

Acta Diurna, *6*(3).

Miles, B. M. dan M. H. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. *UIP*.

Mulyana. (2005). *Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. PT. Tiara Wacana.

Nurhamidah, I., Pahriyono, & Sumarlam. (2020). Analisis Wacana Kritis Pada Stand Up Comedy Indonesia. *Haluan Sastra Budaya*, *4*(2), 199–218.

Papana, R. (2016). *Stand Up Komedi Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo.

Pudyastuti, L. A., & Zamzani, Z. (2019). Implikatur Percakapan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Widyaparwa*, *47*(1). https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.316

Putra, P. P., Mulawarman, W. G., & Puwati. (2018). Pembentukan Humor Stand Up Comedy One-Liner Indra Frimawan (Suci 5 Kompas Tv):Tinjauan Struktur Pragmatik. *Ilmu Budaya*, *2*(4).

Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik : kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.

Rahzanie, R. D. (2015). Analisis Pragmatik Wacana Stand Up Komedi Mongol Kajian Konteks Dan Ko-Teks. *Seminar Nasional PRASASTI II "Kajian Pragmatik Dalam Berbagai Bidang."*

Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.

Saifudin, A. (2019). Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, *14*(2). https://doi.org/10.33633/lite.v14i2.2323

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Berbahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Linguistik*. Duta Wacana University Press.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta.*Sulfiana, & Irma, C. N. (2019). Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur dalam Iklan Sprite: Kenyataan yang Menyegarkan di Televisi. *Hasta Wiyata*, *2*(2), 91–97. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.03Suwandi, S. (2017). *Semantik : Pengantar Kajian Makna*. Yuma Pustaka.

Syahfitri, D. (2014). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Prinsip Saling Tenggang Rasa (PSTR) Dalam "STAND-UP COMEDY" Raditya Dika. *Medan Makna*, *XII*(1).

Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). Implikatur Percakapan Dalam *Stand Up Comedy* 4. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *16*(2). https://doi.org/10.21009/bahtera.162.09

Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *2*(1). https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559

Yule, G. (2017). *Pragmatik*. Yogyakarta: Omback.